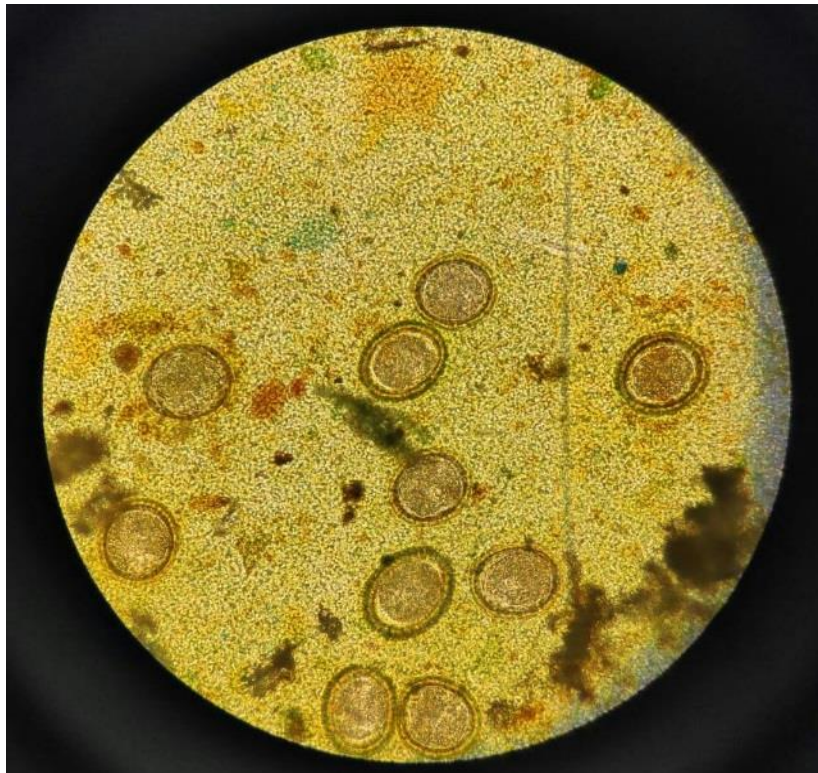


**KURIKULUM**  
**PELATIHAN SURVEYOR CACINGAN**  
**(Metode *Blended*)**



**DIREKTORAT P2PTVZ**  
**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**TAHUN 2020**

## DAFTAR ISI

Daftar Isi

### BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang..... 1
2. Filosofi Pelatihan..... 2

### BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

1. Peran..... 3
2. Fungsi..... 3
3. Kompetensi..... 3

### BAB III TUJUAN PELATIHAN

1. Tujuan Umum..... 4
2. Tujuan Khusus..... 4

### BAB IV STRUKTUR PROGRAM ..... 5

### BAB V GARIS GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

1. MD 1 Kebijakan Penanggulangan Cacingan di Indonesia..... 6
2. MI 1 Survei Prevalensi Cacingan..... 7
3. MI 2 Penggunaan Mikroskop Cahaya..... 8
4. MI 3 Keselamatan dan Keamanan di Tempat Pemeriksaan..... 9
5. MI 4 Pemeriksaan Mikroskopis Cacingan..... 10
6. MI 5 Pencatatan dan Pelaporan..... 11
7. MP 1 Building Learning Commitment (BLC)..... 12
8. MP 2 Anti Korupsi..... 13
9. MP 3 Rencana Tindak Lanjut (RTL)..... 15

### BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN..... 16

### BAB VII PESERTA DAN TIM PELATIH

1. Peserta..... 20
2. Pelatih/Fasilitator..... 21

### BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

1. Penyelenggara..... 22
2. Tempat Penyelenggaraan..... 22

### BAB IX EVALUASI

1. Evaluasi hasil belajar peserta..... 23
2. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator..... 23
3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan..... 24

### BAB X SERTIFIKASI PELATIHAN..... 25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Cacingan yang akan dibahas dalam modul ini adalah infeksi dari cacing yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths/STH*) yaitu cacing yang dalam siklus hidupnya memerlukan tanah yang sesuai untuk berkembang menjadi bentuk infeksius, yakni cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*). Cacing STH tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas penderitanya sehingga banyak menyebabkan banyak kerugian ekonomi.

Prevalensi Cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi Cacingan bervariasi antara 0% - 85%.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah cacingan tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan antara lain surveilans cacingan dan POPM Cacingan. Surveilans Cacingan penting dalam upaya penanggulangan kecacingan karena melalui kegiatan tersebut akan diperoleh data dan informasi yang nantinya berguna dalam proses pengambilan keputusan. Terdapat 3 kegiatan utama dalam surveilans kecacingan yaitu penemuan kasus cacingan, survei faktor resiko dan survei prevalensi cacingan.

Survei prevalensi cacingan harus cukup akurat memberikan data dan informasi dalam pengambilan keputusan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil survei prevalensi cacingan antara lain petugas pelaksana hingga metode pelaksanaan. Agar petugas pelaksanaan survei prevalensi cacingan memiliki kompetensi yang diharapkan maka diperlukan adanya pelatihan. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan adanya kurikulum pelatihan surveyor cacingan (metode *Blended*) terakreditasi yang nantinya akan dipergunakan dalam pelatihan surveyor cacingan.

## 2. Filosofi Pelatihan

Kurikulum pelatihan berbasis kompetensi ini menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

### 2.1. Prinsip *Andragogy*

Selama pelatihan peserta berhak untuk:

- a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya.
- b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
- c. Memperhatikan penggunaan metode dan tehnik yang dapat menciptakan suasana partisipatif

### 2.2. Berorientasi kepada peserta, yaitu peserta berhak untuk :

- a. Mendapatkan paket bahan belajar yaitu buku acuan dan panduan peserta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan pelatihan surveyor cacingan di tingkat pusat/provinsi/kabupaten/kota.
- b. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki individu, baik secara visual, auditorial maupun kinestetik (gerak).

### 2.3. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada penerapan prosedur yang sudah baku.

### 2.4. *Learning by doing*

Memungkinkan peserta untuk:

- a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi berbagai kasus dengan menggunakan metode pembelajaran, antara lain demonstrasi/peragaan, penugasan, dan praktik menggunakan aplikasi di kelas, baik individu maupun kelompok.
- b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu dengan bimbingan fasilitator/instruktur

### 2.5. Memperoleh sertifikat bila kehadiran peserta 95% dan dinyatakan lulus dalam ujian praktik.

## **BAB II**

### **PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI**

Pada bab ini menguraikan tentang peran yang akan dilaksanakan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Peran tersebut dirumuskan fungsi peserta serta kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki agar peserta dapat melaksanakan fungsinya.

#### **1. Peran**

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta berperan sebagai surveyor dalam survei cacangan di wilayah kerjanya.

#### **2. Fungsi**

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi :

1. Melakukan survei prevalensi cacangan.
2. Menggunakan mikroskop cahaya
3. Menerapkan keselamatan dan keamanan kerja di tempat pemeriksaan
4. Melakukan pemeriksaan mikroskopis cacangan.
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan.

#### **3. Kompetensi**

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan survei prevalensi cacangan.
2. Menggunakan mikroskop cahaya.
3. Menerapkan keselamatan dan keamanan kerja di tempat pemeriksaan.
4. Melakukan pemeriksaan mikroskopis cacangan.
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan.

## **BAB III**

### **TUJUAN PELATIHAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan survei cacingan dengan benar.

#### **2. Tujuan Khusus**

Setelah melaksanakan pelatihan, peserta mampu :

- 2.1. Melakukan survei prevalensi cacingan.
- 2.2. Menggunakan mikroskop cahaya.
- 2.3. Menerapkan keselamatan dan keamanan kerja di tempat pemeriksaan.
- 2.4. Melakukan pemeriksaan mikroskopis cacingan.
- 2.5. Melakukan pencatatan dan pelaporan.

**BAB IV**  
**STRUKTUR PROGRAM**

NO	MATA PELATIHAN	KLASIKAL				BLENDED																
		T	P	PL	JML	T	P				PL			JUMLAH								
						SM	SM	AK	CLS	PM	SM	AK	CLS	SM	AK	CLS	PM					
<b>A. DASAR</b>																						
1	Kebijakan Penanggulangan Kecacingan di Indonesia	2	0	0	2	2											2					
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>											<b>2</b>					
<b>B. MATA PELATIHAN INTI</b>																						
1	Survei Prevalensi Cacingan	4	5	8	17	4	2	3				8	6	3			8	6	3			8
2	Penggunaan Mikroskop Cahaya	1	2	0	3	1	1	1					2				1	2				1
3	Keselamatan dan Keamanan Kerja di Tempat Pemeriksaan	3	2	0	5	3	1	1					4				1	4				1
4	Pemeriksaan Miskroskopis Cacingan	4	9	0	13	4	2	7					6				7	6				7
5	Pencatatan dan Pelaporan	2	1	0	3	2	1						3					3				
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>41</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>9</b>				<b>8</b>	<b>21</b>	<b>3</b>			<b>17</b>	<b>21</b>	<b>3</b>			<b>17</b>
<b>C. MATA PELATIHAN PENUNJANG</b>																						
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	3	0	3		1	2					1				2	1				2
2	Anti Korupsi	2	0	0	2	2							2					2				
3	Rencana Tindak Lanjut	2	0	0	2	2							2					2				
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>					<b>5</b>				<b>2</b>	<b>5</b>				<b>2</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>8</b>	<b>50</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>11</b>				<b>8</b>	<b>28</b>	<b>3</b>			<b>19</b>	<b>28</b>	<b>3</b>			<b>19</b>

Keterangan : T=Teori dan P=Penugasan 1 jpl @ 45 menit ; PL=Praktek Lapangan 1 jpl @ 60 menit.

\*) Ujian praktek membutuhkan waktu 5 jpl diambil dari penugasan

2 jpl dari materi inti 1 survei prevalensi cacingan, dan

3 jpl dari materi inti 4 pemeriksaan mikroskopis cacingan

**BAB V**  
**GARIS GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN**

Nomor : MD 1

Materi : **Kebijakan Penanggulangan Cacingan di Indonesia**

Waktu : 2 Jpl (T=2 jpl, P=0 jpl, PL=0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi, peserta mampu memahami kebijakan penanggulangan cacingan di Indonesia

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan epidemiologi cacingan di Indonesia</li> <li>2. Menjelaskan kebijakan dan strategi program penanggulangan cacingan</li> <li>3. Menjelaskan indikator kinerja program penanggulangan cacingan</li> <li>4. Menjelaskan evaluasi program penanggulangan cacingan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Epidemiologi cacingan di Indonesia</li> <li>2. Kebijakan dan strategi program penanggulangan cacingan               <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Program penggulungan cacingan di Indonesia.</li> <li>2.2. Pokok-pokok kegiatan program penanggulangan cacingan</li> </ol> </li> <li>3. Indikator kinerja program penanggulangan cacingan</li> <li>4. Evaluasi program penanggulangan cacingan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CTJ</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• Modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacingan</li> </ul>



Nomor : MI 1

Materi : **Survei Prevalensi Cacingan**

Waktu : 17 Jpl (T=4 jpl, P=5 jpl, PL=8 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan Survei Prevalensi Cacingan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta dapat: 1. Menjelaskan pengertian survei prevalensi cacingan  2. Melakukan persiapan survei prevalensi cacingan  3. Membuat desain survei  4. Melakukan pelaksanaan survei prevalensi cacingan	1. Pengertian survei prevalensi cacingan 1.1 Tujuan survei prevalensi cacingan 1.2 Metode survei prevalensi cacingan 1.3 Kriteria kelayakan survei 1.4 Menentukan unit evaluasi  2. Persiapan survei prevalensi cacingan 2.1 Pengumpulan data dasar 2.2 Alat dan bahan 2.3 Manajemen tim  3. Desain survei 3.1 Populasi target 3.2 Tahapan Pemilihan klaster  4. Pelaksanaan survei prevalensi cacingan	<ul style="list-style-type: none"><li>• CTJ</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Latihan penggunaan software SSB</li><li>• Bermain peran (role play)</li><li>• Praktek Lapangan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Laptop penayangan</li><li>• Laptop peserta</li><li>• LCD</li><li>• Modul</li><li>• Software SSB</li><li>• Data Sekolah Dasar dan siswa</li><li>• Formulir survei</li><li>• Alat dan bahan survei</li><li>• Pedoman role play</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Assessing The Epidemiologi of STH during a TAS, WHO 2015</li><li>• Eliminating STH as a public health problem in children progress report 2001-2010 and strategic plan 2011-2020</li><li>• Permenkes No.15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacangan di Indonesia</li></ul>

Nomor : MI 2

Materi : **Penggunaan Mikroskop Cahaya**

Waktu : 3 Jpl (T=1 jpl, P=2 jpl, PL=0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi, peserta mampu menggunakan mikroskop cahaya

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta dapat: 1. Menjelaskan komponen mikroskop cahaya 2. Menjelaskan fungsi komponen mikroskop cahaya 3. Menggunakan mikroskop cahaya 4. Melakukan perawatan dan pemeliharaan mikroskop cahaya	1. Komponen mikroskop cahaya 2. Fungsi komponen mikroskop cahaya 3. Penggunaan mikroskop cahaya 4. Perawatan dan pemeliharaan mikroskop cahaya	<ul style="list-style-type: none"><li>• CTJ</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Latihan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Laptop</li><li>• LCD</li><li>• Modul</li><li>• Mikroskop cahaya</li><li>• Panduan demonstrasi</li><li>• Panduan Simulasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• World Health Organizazion. Manual of basic techiques for a health laboratory, 1980: 1-486.</li><li>• Hadidjaja P. Penuntun Laboratorium Pahararasitologi Kedokteran. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.1994:1-100.</li></ul>

Nomor : MI 3

Materi : **Keselamatan dan Keamanan Kerja di Tempat Pemeriksaan**

Waktu : 5 Jpl (T=3 jpl, P=2 jpl, PL=0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi, peserta mampu menerapkan keselamatan dan keamanan kerja di tempat pemeriksaan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta dapat: 1. Memahami prinsip-prinsip keselamatan dan keamanan 2. Menjelaskan prosedur penggunaan APD 3. Melakukan pengelolaan limbah 4. Melakukan penanganan akibat kecelakaan kerja	1. Prinsip-prinsip keselamatan dan keamanan 2. Prosedur penggunaan APD 2.1. Jenis-jenis APD 2.2. Pelepasan APD 3. Pengelolaan limbah 3.1. Limbah infeksius 3.2. Limbah tidak infeksius 4. Penanganan akibat kecelakaan kerja	<ul style="list-style-type: none"><li>• CTJ</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Simulasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Laptop</li><li>• LCD</li><li>• Modul</li><li>• Bahan APD</li><li>• Peralatan pengelolaan limbah</li><li>• Panduan Simulasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Permenkes No.27 Tahun 2017 tentang Pencegahan dan Pengendalian infeksi.</li><li>• Permenkes No.37 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat</li><li>• Kemenkes 2016, Modul Peningkatan Kemampuan Teknis Mikroskopis Malaria</li></ul>

Nomor : MI 4

Materi : **Pemeriksaan Mikroskopis Cacingan**

Waktu : 13 Jpl (T=4 jpl, P=9 jpl, PL=0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan pemeriksaan mikroskopis cacingan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta dapat: 1. Memahami metode pemeriksaan kato katz 2. Menyiapkan alat dan bahan 3. Membuat sediaan tinja 4. Melakukan pemeriksaan mikroskopis cacingan	1. Metode pemeriksaan kato katz 2. Persiapan alat dan bahan 3. Pembuatan sediaan tinja 4. Pemeriksaan mikroskopis cacingan 4.1. Identifikasi hasil pemeriksaan 4.2. Interpretasi hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• CTJ</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Praktek</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Laptop</li><li>• LCD</li><li>• Modul</li><li>• Preparat telur cacing</li><li>• Mikroskop</li><li>• Kit pemeriksaan cacingan</li><li>• Prosedur pemeriksaan kato katz</li><li>• Sampel Tinja</li><li>• Panduan simulasi</li><li>• Panduan demonstrasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Helminth Control, Agude for managers of control prgrammes, second edition WHO 2011</li><li>• Permenkes No.15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan</li><li>• Buku Ajar Parasitologi Kedokteran Ed.4 (cetakan ulang 2018), Saleha, dkk, BP FKUI</li></ul>

Nomor : MI 5

Materi : **Pencatatan dan Pelaporan**

Waktu : 3 Jpl (T=2 jpl, P=1 jpl, PL=0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta dapat: 1. Melakukan cara pengisian formulir survei cacangan. 2. Melakukan cara pengisian formulir pemeriksaan laboratorium survei cacangan. 3. Melakukan pengisian rekapitulasi hasil survei cacangan. 4. Melakukan pelaporan hasil survei cacangan	1. Cara pengisian formulir survei cacangan. 2. Cara pengisian hasil pemeriksaan laboratorium survei cacangan. 3. Cara pengisian rekapitulasi hasil survei cacangan. 4. Pelaporan hasil survei cacangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• CTJ</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Studi kasus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Laptop</li><li>• LCD</li><li>• Bahan bacaan</li><li>• Formulir survei cacangan</li><li>• Formulir hasil pemeriksaan laboratorium survei cacangan</li><li>• Formulir rekapitulasi hasil survei cacangan</li><li>• Contoh kasus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Permenkes No.15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacangan</li></ul>

Nomor : MP 1

Materi : **Building Learning Commitment (BLC)**

Waktu : 3Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar yang efektif.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat: 1. Melakukan interaksi dengan baik satu sama lain 2. Menyepakati komitmen pembelajaran 3. Menyepakati harapan pembelajaran 4. Mentaati norma kelas	1. Interaksi dengan baik satu sama lain 2. Komitmen pembelajaran 3. Harapan pembelajaran 4. Norma kelas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Curah pendapat</li><li>• Permainan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Komputer/ laptop</li><li>• LCD</li><li>• <i>Flip chart</i></li><li>• <i>White board</i></li><li>• Spidol (ATK)</li><li>• Peralatan permainan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adi Soemarmo. <i>Creative Games</i>. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2006.</li><li>• Adi Soemarmo. <i>Leadership Games</i>. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2006.</li><li>• Adi Soemarmo. <i>Icebreakers</i>, Permainan Atraktif-Efektif. Penerbit Andi, Yogyakarta. 2006.</li><li>• Agus Suryana. 2006. <i>Mengelola Pelatihan</i>. EDSA Mahkota, Jakarta, 2006.</li><li>• Proyek Delivery Indonesia. <i>Permainan Partisipasi dalam Pelatihan</i>. DFID. 1998</li><li>• Direktorat Penyuluhan. <i>Dinamika Kelompok</i>. Departemen Pertanian, Jakarta. 2006.</li><li>• Eittington, Julius E. <i>The Winning Trainer-Fourth Edition</i>. Butterworth-Heinemann-USA. 2002.</li></ul>

Nomor : MP. 2

Materi : **Anti Korupsi**

Waktu : 2 Jpl (T= 2 Jpl, P = 0 Jpl, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Anti Korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat Menjelaskan: 1. Konsep korupsi  2. Konsep anti korupsi  3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan	1. Konsep korupsi 1.1. Definisi korupsi 1.2. Ciri-ciri korupsi 1.3. Bentuk/jenis korupsi 1.4. Tingkatan korupsi 1.5. Faktor penyebab korupsi 1.6. Dasar hukum tentang korupsi  2. Konsep anti korupsi 2.1. Definisi anti korupsi 2.2. Nilai-nilai anti korupsi 2.3. Prinsip-prinsip anti korupsi  3. Upaya pencegahan dan pemberantasan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Curah pendapat</li><li>• Ceramah tanya jawab</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Modul</li><li>• Bahan tayang</li><li>• Komputer</li><li>• <i>Flipchart</i></li><li>• Spidol</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li><li>• Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2013</li><li>• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</li></ul>

<p>korupsi</p> <p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <p>5. Gratifikasi</p>	<p>korupsi</p> <p>3.1. Upaya pencegahan korupsi</p> <p>3.2. Upaya pemberantasan korupsi</p> <p>3.3. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)</p> <p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)</p> <p>4.1. Laporan</p> <p>4.2. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat</p> <p>4.3. Pengaduan</p> <p>4.4. Tatacara penyampaian pengaduan</p> <p>4.5. Tim penanganan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes.</p> <p>5. Gratifikasi</p> <p>5.1. Pengertian gratifikasi</p> <p>5.2. Aspek hukum</p> <p>5.3. Gratifikasi dikatakan sebagai Tindak Pidana Korupsi (TPK)</p> <p>5.4. Contoh gratifikasi</p> <p>5.5. Sanksi gratifikasi</p>			
---	--	--	--	--



Nomor : MP. 3

Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

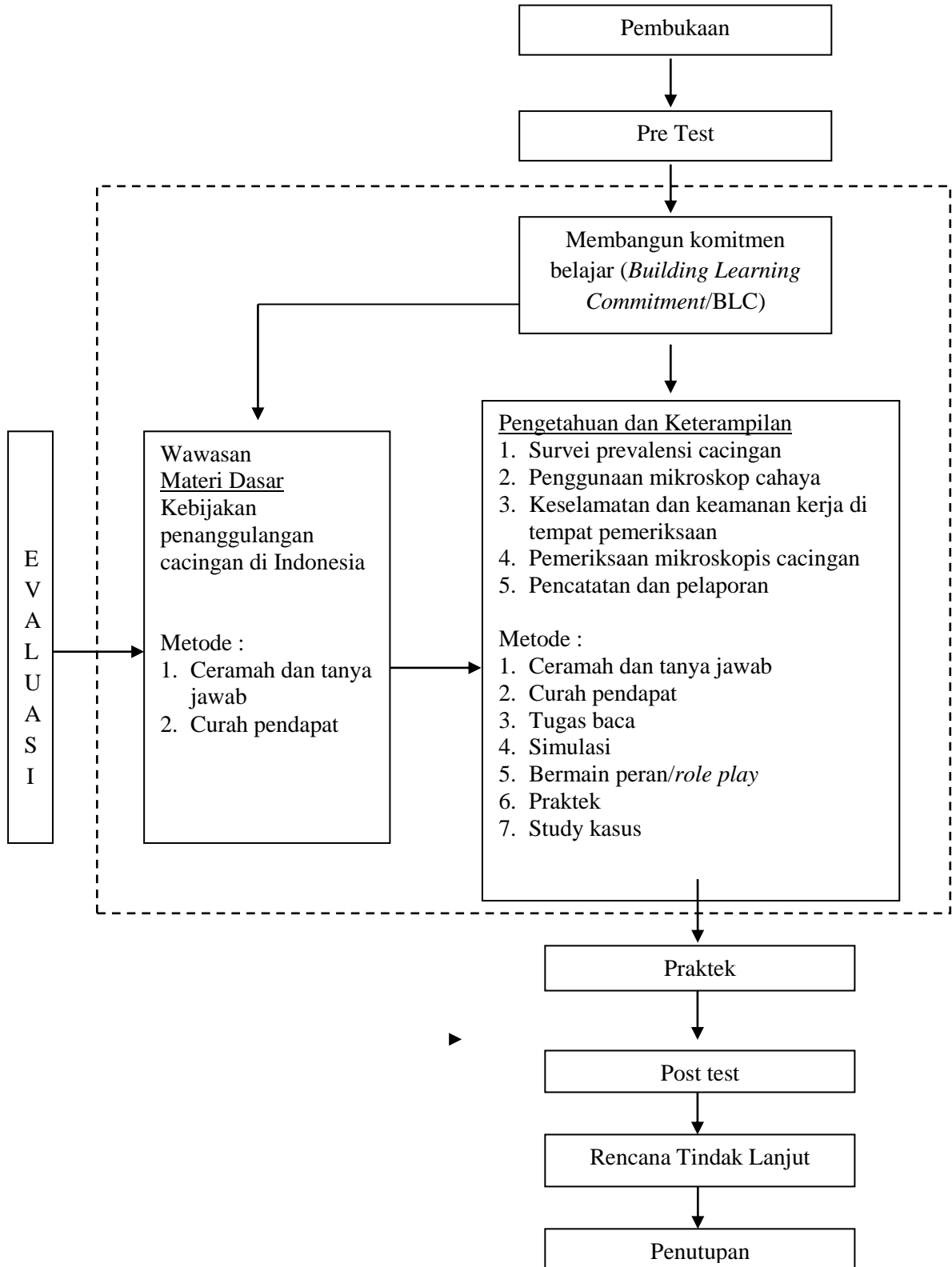
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut survei cacingan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat: 1. Memahami Pengertian, Manfaat, Azas-Azas dan Karakteristik RTL 2. Meningkatkan kualitas survei cacingan 3. Menyusun rencana strategi untuk tindak lanjut	1. Pengertian, Manfaat, dan Karakteristik RTL yang baik 2. Membangun kualitas survei cacingan 3. Rencana strategi untuk tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"><li>• CTJ</li><li>• Curah pendapat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang</li><li>• Komputer/ laptop</li><li>• LCD<ul style="list-style-type: none"><li>▪ <i>Flipchart</i></li><li>▪ <i>White board</i></li><li>▪ Spidol (ATK)</li></ul></li><li>• Format RTL</li></ul>	Standar Penyelenggaraan Pelatihan Pusdiklat Aparatur, Jakarta, 2012.

**BAB VI**  
**DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN**

Berikut adalah alur proses pembelajaran yang dimulai dari pembukaan sampai dengan penutupan pelatihan



Rincian rangkaian alur proses pelatihan sebagai berikut :

#### 1. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan dan dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan Surveyor Cacingan (metode *Blended*).
- c. Pembacaan doa.

#### 2. Pre Test

Pelaksanaan pre tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

#### 3. Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan.

Kegiatannya antara lain:

- a. Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
- b. Perkenalan antara peserta dan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta.
- c. Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekuatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

#### 4. Pemberian wawasan

Setelah materi membangun komitmen belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi dasar tentang kebijakan penanggulangan cacingan di Indonesia

#### 5. Pemberian pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu tugas baca, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, simulasi, diskusi kasus, latihan, bermain peran, study kasus dan praktek lapangan.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Survey evaluasi prevalensi
- b. Penggunaan mikroskop cahaya
- c. Keselamatan dan keamanan kerja di tempat pemeriksaan
- d. Pemeriksaan mikroskopis cacingan
- e. Pencatatan dan Pelaporan

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

## 6. Ujian Praktek

- a. Kemampuan mengidentifikasi telur cacing setiap spesies.
- b. Menghitung jumlah telur cacing setiap spesies.

## 7. Post Test

Post tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan

## 8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Peserta mampu menyusun rencana, monitoring dan evaluasi kegiatan survei prevalensi cacingan di wilayah kerjanya masing-masing.

## 9. Evaluasi

### 9.1. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator

- Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap hari (*refleksi*) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- Evaluasi tiap hari (*refleksi*) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya
- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan format evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

## 9.2. Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

## 10. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

## **BAB VII**

### **PESERTA DAN TIM PELATIH**

#### **1. Peserta**

##### **1.1. Peserta**

Peserta dapat berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, Universitas, Kementerian Kesehatan (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik (Dit. P2PTVZ), Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (B/BTKLPP), Badan Litbangkes, Balai Laboratorium Kesehatan dan sebagainya).

##### **1.2. Kriteria peserta**

a. Peserta latih terdiri dari:

- Direktorat P2PTVZ : memiliki jabatan fungsional umum, jabatan fungsional epidemiolog/entomolog.
- Balai Litbangkes : memiliki jabatan fungsional peneliti atau Litkayasa Laboratorium.
- B/BTKLPP : memiliki jabatan fungsional laboratorium kesehatan, atau epidemiolog/entomolog.
- Balai Besar Laboratorium Kesehatan (B/BLK) dan Labkesda Provinsi/Kabupaten/Kota : memiliki jabatan fungsional laboratorium kesehatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi : pengelola program cacingan, atau petugas laboratorium kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota : pengelola program cacingan, atau petugas laboratorium kesehatan di tingkat kabupaten atau puskesmas.
- Universitas : petugas laboratorium di Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran.

b. Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh

c. Memiliki komitmen untuk menjadi surveyor cacingan pada wilayah kerjanya masing-masing.

##### **1.3. Jumlah peserta**

Jumlah peserta pelatihan surveyor cacingan (metode *Blended*) maksimal 30 orang untuk setiap kelas.

## **2. Pelatih/Fasilitator**

1. Memiliki Sertifikat Tenaga Pelatih Petugas Kesehatan (TPPK) / sudah mengikuti TOT
2. Memahami kurikulum pelatihan Surveyor Cacingan (metode *Blended*)
3. Diutamakan yang pernah mengikuti kegiatan survei cacingan.
4. Menguasai substansi/materi yang diajarkan.
5. Guru Besar / pengajar di Universitas
6. Penyusun modul Surveyor Cacingan

## **BAB VIII**

### **PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN**

#### **1. Penyelenggara**

Pelatihan Surveyor Cacingan (metode *Blended*) diselenggarakan oleh institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi seperti Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BPPK), Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) atau instansi lain dengan pengampuan dari institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi (BPPK/Bapelkes), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memiliki 1 (satu) orang tenaga sebagai pengendali pelatihan yang telah mengikuti pengendali pelatihan/MOT.
2. Memiliki minimal 1 (satu) orang tenaga penyelenggara / panitia yang telah mengikuti pelatihan *Training Officer Course* (TOC).

#### **2. Tempat Penyelenggaraan**

Pelatihan Surveyor Cacingan (metode *Blended*) diselenggarakan oleh institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi di Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (Badan PPSDM Kesehatan) Kementerian Kesehatan RI seperti BPPK/Bapelkes atau instansi lain dengan pengampuan dari institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi di Badan PPSDM Kementerian Kesehatan RI.



## **BAB IX**

### **EVALUASI**

Pada setiap pelatihan harus dilakukan penilaian terhadap peserta, pelatih, dan penyelenggara untuk mengetahui mutu dari pelaksanaan pelatihan serta mencapai tujuan Pelatihan mikro.

#### **1. Evaluasi hasil belajar peserta**

Pengukuran terhadap hasil belajar dari aspek kognitif dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil pre dan post test. Evaluasi ini dilakukan terhadap peserta melalui:

1. Penilaian awal melalui pre test.
2. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (post test).
3. Standar minimal evaluasi hasil belajar adalah evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran khusus.

#### **2. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator**

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

1. Penguasaan materi.
2. Ketepatan waktu.
3. Sistematika penyajian.
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan.
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta.
6. Penggunaan bahasa dan volume suara.
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta .
8. Pencapaian tujuan pembelajaran umum dan khusus.
9. Kesempatan tanya jawab.
10. Kemampuan menyajikan.
11. Kerapihan pakaian.
12. Kerjasama tim pengajar.

### **3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan**

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

1. Tujuan pelatihan.
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas.
3. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja.
4. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi.
5. Mekanisme pelaksanaan pelatihan
6. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan.
7. Pelayanan sekretariat terhadap peserta.
8. Pelayanan akomodasi dan lainnya.
9. Pelayanan konsumsi.
10. Pelayanan kesehatan
11. Pelayanan perpustakaan
12. Pelayanan komunikasi dan informasi.
13. Saran perbaikan.

## **BAB X**

### **SERTIFIKASI PELATIHAN**

Berdasarkan pedoman penilaian angka kredit jabatan fungsional kesehatan tahun 2014, kepada setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran 50 JPL akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara.

# ***LAMPIRAN***

## SKENARIO PEMBELAJARAN

### TEORI (T)

Seluruh jam teori (T) dilakukan dengan metode SM (Sinkronus Maya) yaitu pembelajaran langsung secara virtual/ maya menggunakan aplikasi video *converence* (misalnya *Zoom Meeting*, *google classroom*, dll).

Pada malam sebelum penyampaian teori suatu mata pelatihan, peserta diberikan tugas baca mandiri tentang mata pelatihan yang akan disampaikan esok hari, dan membuat rangkuman mata pelatihan tersebut maksimal 1 halaman kemudian dikirim kepada fasilitator.

Pembelajaran untuk jam teori, dilakukan dengan skenario sbb:

1. Kegiatan fasilitator
  - a. Menggali pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan
  - b. Menyampaikan materi sesuai dengan materi pokok/ sub materi pokok pada RBPMP, dengan menggunakan bahan paparan/ tayang
  - c. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan bisa secara langsung maupun lewat *roomchatt*
  - d. Memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan
  - e. Melakukan klarifikasi/ pembulatan terhadap semua tanggapan peserta
  - f. Melakukan evaluasi terhadap peserta dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta secara acak
  - g. Merangkum materi yang disampaikan
  
2. Kegiatan pengendali pelatihan
  - a. Memantau kehadiran fasilitator dan peserta dengan memastikan kamera fasilitator dan peserta dalam kondisi aktif, apabila fasilitator dan atau peserta yang kamera dalam keadaan mati atau keluar dari kelas virtual, pengendali pelatihan harus menghubungi fasilitator/peserta tsb.
  - b. Mencatat pertanyaan yang diajukan melalui *chatt room* dan menyampaikan langsung ke fasilitator pada saat kelas virtual masih berlangsung.
  - c. Memantau dan mengendalikan proses pembelajaran dengan menggunakan jadwal dan RBPMP

1. **MPD 1 : Kebijakan Penanggulangan Kecacangan di Indonesia**  
Jam pembelajaran teori sebanyak 2 JPL dilakukan dengan SM.

2. **MPI 1 : Survei Prevalensi Cacingan**  
**T 4 JPL, P 5 JPL, PL 8 JPL**

**Penyampaian materi (teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 4 JPL dilakukan dengan SM.

**Penugasan**

Satu hari sebelum materi diberikan, peserta men-download software SSB

Jam pembelajaran penugasan sebanyak 5 JPL dilakukan dengan AK = 3 JPL, SM = 2 JPL, sebagai berikut:

a. Penugasan AK dilakukan :

- 1) Berupa penugasan perorangan untuk latihan pengolahan data menggunakan software dan manual
- 2) Peserta latihan menggunakan software dan manual dengan memasukkan semua data yang sudah disiapkan
- 3) Peserta mendokumentasikan tahapan pengolahan data dengan menggunakan software dan manual dalam bentuk foto dan mengirimkan kepada fasilitator sesuai jadwal yang sudah ditentukan
- 4) Fasilitator memantau proses pengolahan data melalui media komunikasi

b. Penugasan SM dilakukan

- 1) Berupa penugasan kelompok untuk bermain peran
- 2) Kelas di *breakout* menjadi 3 kelas (1 kelas per kelompok), disetiap kelas di fasilitasi oleh 1 orang fasilitator (proses pembagian kelompok 10 menit)
- 3) Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, per kelompok 8-10 orang
- 4) Fasilitator membagikan panduan bermain peran
- 5) Fasilitator memberikan waktu 20 menit kepada peserta untuk melakukan persiapan bermain peran
- 6) Peserta bermain peran selama 20 menit
- 7) Fasilitator menggali pengalaman peserta saat bermain peran selama 15 menit
- 8) Peserta kembali bergabung di kelas besar untuk mempresentasikan hasil bermain peran

dengan waktu 5 menit per kelompok

9) Fasilitator memberikan *feed back* kepada semua kelompok selama 10 menit

#### Praktek Lapangan

- 1) Praktek lapangan dilakukan sebanyak 8 JPL secara klasikal dengan melakukan kunjungan ke sekolah dan laboratorium sesuai dengan panduan praktek lapangan.
- 2) Fasilitator melakukan observasi pelaksanaan praktik lapangan kunjungan ke sekolah dengan menggunakan daftar tilik.

### 3. MPI 2 : Penggunaan Mikroskop Cahaya

**T 1 JPL, P 2 JPL**

#### **Penyampaian materi (teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 1 JPL dilakukan dengan SM.

#### **Penugasan**

Jam pembelajaran penugasan sebanyak 2 JPL dilakukan dengan SM = 1 JPL dan Klasikal = 1 JPL, sebagai berikut:

- a. Berupa penugasan individu untuk identifikasi mikroskop
  - 1) Peserta diberikan gambar mikroskop yang sudah diberikan nomor pada bagian mikroskop
  - 2) Peserta memberikan penjelasan dalam bentuk tulisan pada gambar bagian mikroskop beserta fungsinya
  - 3) Peserta diminta menjelaskan cara penggunaan mikroskop dalam bentuk tulisan
  - 4) Waktu penyelesaian penugasan selama 20 menit
  - 5) Hasil penugasan dikirimkan kepada fasilitator
  - 6) Peserta (3 orang) mempresentasikan hasil penugasan selama 5 menit perorang (15 menit)
  - 7) Fasilitator memberikan *feed back* dan pembulatan selama 10 menit
- b. Penugasan Klasikal dilakukan :
  - 1) Berupa penugasan praktek penggunaan mikroskop
  - 2) Peserta di bagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8-10 orang dengan

- didampingi 1 fasilitator setiap kelompok. (proses pembagian kelompok 5 menit)
- 3) Satu mikroskop digunakan untuk 1 orang.
  - 4) Fasilitator memberikan sediaan positif telur cacing kepada setiap kelompok dalam waktu 5 menit
  - 5) Fasilitator meminta kelompok untuk mencari telur cacing yang ada dalam sediaan positif selama 30 menit.
  - 6) Fasilitator memberikan pembulatan terhadap penugasan selama 5 menit

#### **4. MPI 3 : Keselamatan dan Keamanan Kerja di Tempat Pemeriksaan T 3 JPL, P 2 JPL**

##### **Penyampaian materi (teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 3 JPL dilakukan dengan SM.

##### **Penugasan**

Jam pembelajaran penugasan sebanyak 2 JPL dilakukan dengan SM = 1 JPL, Klasikal = 1 JPL, sebagai berikut:

##### **a. Penugasan SM dilakukan :**

- 1) Berupa penugasan kelompok yang dibagi menjadi 3 kelompok (8-10 orang per kelompok) selama 5 menit
- 2) Kelas di breakout menjadi 3 kelas (1 kelas per kelompok)
- 3) Masing-masing kelas dibimbing oleh 1 fasilitator
- 4) Fasilitator membagikan panduan tugas/diskusi
- 5) Fasilitator memberikan waktu 20 menit kepada peserta untuk mengerjakan tugas dengan cara berdiskusi tentang prosedur penggunaan APD, prinsip-prinsip keselamatan dan keamanan pengelolaan limbah dan penanganan akibat kecelakaan kerja
- 6) Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan peserta kembali bergabung di kelas besar untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan waktu 5 menit per kelompok (total 15 menit)
- 7) Fasilitator melaksanakan pembulatan dalam waktu 5 menit



b. Penugasan Klasikal dilakukan :

- 1) Berupa penugasan kelompok untuk pelaksanaan simulasi
- 2) Setiap kelas dibagi dalam 3 kelompok
- 3) Masing-masing kelompok dibimbing oleh 1 fasilitator
- 4) Setiap kelompok menyiapkan perlengkapan APD pengelolaan limbah dan penanganan akibat kecelakaan kerja dalam waktu 5 menit
- 5) Peserta mempraktekkan prosedur penggunaan dan pelepasan APD, pengelolaan limbah dan penanganan akibat kecelakaan kerja dalam waktu 30 menit
- 6) Fasilitator memberikan umpan balik dan pembulatan kepada peserta selama 10 menit

## **5. MPI 4 : Pemeriksaan Mikroskopis Cacingan**

**T 4 JPL, P 9 JPL, PL 0 JPL**

### **Penyampaian materi (teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 4 JPL dilakukan dengan SM.

### **Penugasan**

Jam pembelajaran penugasan sebanyak 9 JPL dilakukan dengan SM = 2 JPL, Klasikal = 7 JPL, sebagai berikut:

a. Berupa penugasan individu

- 1) Peserta diminta menjelaskan dalam bentuk tulisan cara membuat larutan kato
- 2) Peserta diminta menjelaskan dalam bentuk tulisan cara membuat sediaan kato katz
- 3) Waktu penyelesaian tugas selama 25 menit
- 4) Hasil penugasan dikirimkan kepada fasilitator
- 5) Peserta (9 orang) mempresentasikan hasil penugasan selama 5 menit perorang (total 45 menit)
- 6) Fasilitator memberikan feedback dan penulatan selama 20 menit

b. Penugasan Klasikal dilakukan : (7 JPL = 315 Menit)

- 1) Sebelum melakukan kegiatan praktikum peserta dibagi menjadi 2 kelompok (15 orang) untuk melakukan pembacaan slide demonstrasi yang telah disiapkan oleh fasilitator dalam waktu 30 menit (total 60 menit)

- 2) Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok dibimbing oleh 1 fasilitator untuk melakukan praktikum :
  - pembuatan larutan kato dalam waktu masing-masing 25 menit
  - pembuatan sediaan kato dalam waktu masing-masing 45 menit
  - pemeriksaan kato katz (mengidentifikasi dan menghitung) dalam waktu masing-masing 90 menit
- 3) Setelah melakukan praktikum peserta dibagi menjadi 2 kelompok (15 orang) untuk melakukan pembacaan slide demonstrasi yang telah disiapkan oleh fasilitator dalam waktu 30 menit (total 60 menit)
- 4) Fasilitator menggali pengalaman peserta setelah melakukan praktikum dengan seluruh peserta selama 20 menit
- 5) Fasilitator memberikan pembulatan 15 menit

## **6. MPI 5 : Pencatatan dan Pelaporan**

**T 2 JPL, P 1 JPL, PL 0 JPL**

### **Penyampaian materi (teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 2 JPL dilakukan dengan SM.

Penugasan SM dilakukan :

- 1) Fasilitator membagikan 3 lembar kasus yang berbeda kepada peserta, setiap peserta mendapatkan 1 lembar kasus.
- 2) Masing-masing peserta mengisi 4 jenis formulir pencatatan dan pelaporan (formulir survei cacangan, formulir pemeriksaan laboratorium survei cacangan, rekapitulasi hasil survei cacangan, laporan hasil survei cacangan) berdasarkan lembar kasus yang diberikan fasilitator dalam waktu 15 menit.
- 3) Fasilitator meminta 3 orang peserta untuk melakukan presentasi dari 3 jenis kasus yang berbeda sesuai dengan hasil pengisian formulir pencatatan dan pelaporan. Masing-masing peserta diberikan waktu 5 menit.
- 4) Fasilitator membuka sesi diskusi selama 10 menit
- 5) Fasilitator melakukan pembulatan terhadap penugasan selama 5 menit.